

# EFEKTIVITAS SISTEM PEMBERIAN KREDIT USAHA KECIL DAN MENENGAH UNTUK Mendukung EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL ( Studi pada Koperasi Kredit Kosayu Malang)

**Elisa Silva Mardiana**  
**Zahroh ZA**  
**Devi Farah Azizah**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
*Email: esm210692@gmail.com*

## **ABSTRACT**

*Small and medium business credit provision is an activity aiming to lend the fund to the prospective debtor. This research aims to describe and analyse the system and procedure granting small business credit and medium on credit cooperatives kosayu malang in efforts to support the effectiveness of internal control. This is a descriptive qualitative research. Through interviews, observation and documentation. Data analysis was done with the analysis of the system of granting credit and analysis of internal control comprising personnel competent and trustworthy, there are separation of duties, authorization procedure proper, adequate records of documents, physical control of assets and records, and the inspection work independently, and evaluating. The results of research concluded that the implementation of the system and procedure has been good enough, but there are still weakness namely there are still duplicate function and internal audit function still not maximum. A duplicate function happened on the team the committee credit (PANKRIT) is on duty to take decisions and analyzes credit, formed account should officer on duty special and analyze credit checks the correctness of data in the airy. While the internal function of audit is weak, supposed to the process of an audit conducted regularly and periodically.*

**Keywords:** *Effectiveness Support System, Small And Medium Enterprises, Internal Control System*

## **ABSTRAK**

Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberi pinjaman dana kepada calon debitur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sistem dan prosedur pemberian kredit usaha kecil dan menengah pada Koperasi Kredit Kosayu Malang dalam upaya menunjang efektivitas pengendalian intern. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis sistem pemberian kredit dan analisis pengendalian intern yang terdiri dari personel yang kompeten dan dapat dipercaya, adanya pemisahan tugas, prosedur otorisasi yang tepat, dokumen catatan yang memadai, kontrol fisik aktiva dan catatan, dan pemeriksaan pekerjaan secara independen, dan mengevaluasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan sistem dan prosedur sudah cukup baik, namun masih terdapat kelemahan yaitu masih ada perangkapan fungsi dan *internal audit* yang masih belum maksimal. Perangkapan fungsi terjadi pada Tim Panitia Kredit (PANKRIT) yang bertugas untuk mengambil keputusan serta menganalisis kredit, sebaiknya dibentuk *Account Officer* yang bertugas khusus menganalisis kredit dan memeriksa kebenaran data di lapang. Sedangkan fungsi *internal audit* masih lemah, seharusnya proses audit dilakukan secara rutin dan berkala.

**Kata Kunci:** *Efektivitas Sistem, Usaha Kecil Dan Menengah, Pengendalian Internal*

## **PENDAHULUAN**

Pemberian kredit merupakan suatu usaha koperasi yang dapat menunjang kesejahteraan anggota daripada usaha koperasi yang lain. Hal tersebut harus ditunjang dengan sistem pengendalian intern yang memadai. Sistem yang baik harus mampu menjaga kerahasiaan data anggota yang mengambil kredit. Dapat diartikan bahwa sistem harus dibuat secara detail dan urut, sehingga dalam prosesnya memberikan kemudahan bagi setiap anggota yang mengambil kredit.

Koperasi Kosayu memiliki beberapa permasalahan, diantaranya jumlah anggota cukup banyak disertai permintaan kredit juga cukup banyak, hal tersebut terkadang menimbulkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan dan pemberian kredit yang kurang tepat sasaran. Selain itu, jumlah karyawan yang bertugas dalam pemberian kredit terlebih sistem yang digunakan masih manual sehingga menyebabkan proses penginputan data membutuhkan waktu yang lebih lama.

Permasalahan ini bisa dihindari dengan adanya suatu pengendalian intern yang memadai dalam bidang perkreditan. Dapat dikatakan diperlukan suatu pengendalian intern yang dapat menunjang efektivitas sistem pemberian kredit. Apabila sistem pengendalian intern yang memadai diterapkan dalam bidang perkreditan berarti menunjukkan sikap kehati-hatian dalam tubuh koperasi tersebut.

Untuk mampu berperan sebagai badan usaha yang tangguh dan mandiri, koperasi melalui usaha pemberian kreditnya harus mampu meningkatkan efektivitas sistem pemberian kredit. Selain itu berusaha sebaik mungkin mengurangi resiko kegagalan kredit atau kredit macet. Jika dilihat dari pengalaman-pengalaman terdahulu, kegagalan kredit atau biasa disebut kredit macet terutama disebabkan oleh lemahnya sistem pengendalian intern.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah Untuk Mendukung Efektivitas Pengendalian Internal” Studi pada Koperasi Kredit Kosayu Malang. Topik tersebut didasarkan pada tingkat kevitatan pemberian kredit di lembaga keuangan serta tingkat keefektivitasan sistem pengendalian internal pemberian kredit. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengetahui tentang proses pengendalian internal dan mengetahui sistem pemberian kredit yang digunakan pada Koperasi Kredit Kosayu Malang

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengendalian Intern**

Pengendalian intern dapat memiliki arti luas dan sempit. Adapun dalam arti sempit, pengendalian intern memiliki arti pengecekan penjumlahan, baik penjualan secara mendatar maupun menurun. Sedangkan dalam arti luas, pengendalian intern tidak hanya meliputi pekerjaan pengecekan saja tetapi meliputi semua perangkat dan alat-alat yang digunakan dalam manajemen perusahaan untuk mengadakan atau melakukan pengawasan.

Lebih jelas mengenai pengertian struktur pengendalian intern, berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian mengenai struktur pengendalian intern. Pengendalian intern menurut Mulyadi (2001:163), yaitu Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain yang di desain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (1) keandalan laporan keuangan, (2) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, (3) efektivitas dan efisiensi operasi.” Sedangkan pengendalian intern menurut Horngren dkk (2006:372) yaitu “Pengendalian intern adalah suatu perencanaan organisasi dan semua tindakan yang terkait diterapkan oleh suatu entitas untuk menjaga aktiva, mendorong karyawan untuk mengikuti kebijakan perusahaan, meningkatkan efisiensi operasi dan memastikan keandalan pencatatan akuntansi.”

### **Koperasi**

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumberdaya ekonomi para anggotanya. Hal tersebut berdasarkan prinsip – prinsip dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Jadi, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip pergerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Koperasi sebagai mitra bagi pengusaha kecil dan menengah diharapkan dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya sebaik mungkin. Agar mampu menjalankan fungsinya dalam membantu masalah anggotanya, khususnya dalam hal pemberian kredit. Menurut Undang-Undang Perkoperasian No 25 Tahun 1992 pasal 4

### **Usaha Kecil dan Menengah**

Pengertian usaha kecil dan menengah secara sepintas sangat luas. Beberapa pendekatan mencoba

untuk menyusun suatu kriteria bahwa suatu usaha termasuk kecil atau menengah, pendekatan tersebut antara lain menurut:

- a. Badan Pusat Statistik (BPS) memandang dari jumlah tenaga kerja.  
Berdasarkan pendekatan tenaga kerja maka yang termasuk dalam pengertian usaha kecil dan menengah adalah:
  1. Usaha Kecil tenaga kerja berjumlah 6 sampai 19 orang.
  2. Usaha Menengah jumlah tenaga kerja 20 sampai 99 orang.
- b. Menteri Negara Koperasi dan Pengusaha Kecil dan Menengah menekankan pada aset. Yang dimaksud usaha kecil dan menengah adalah:
  1. Usaha Kecil yang memiliki aset di bawah Rp 200 juta diluar tanah dan bangunan. Atau omset tahunan kurang dari Rp 1 Milyar.
  2. Usaha Menengah yang memiliki aset Rp 200 juta sampai Rp 10 Milyar.
- c. Bank Indonesia menekankan pada segi aset dan omset.  
Maka yang dimaksud usaha kecil dan menengah adalah:
  1. Usaha Kecil memiliki aset kurang dari Rp 200 juta diluar tanah dan bangunan. Atau omset tahunan kurang dari Rp 1 Milyar.
  2. Usaha Menengah memiliki aset kurang dari Rp 5 Milyar untuk sektor industri. Aset kurang dari Rp 600 juta untuk sektor non industri manufakturing. Atau omset tahunan kurang dari Rp 3 Milyar.
- d. Menurut Bank Dunia, yang dimaksud usaha kecil dan menengah adalah usaha yang pekerjanya dibawah 150 orang dan memiliki aset kurang dari US\$ 500 ribu diluar tanah dan bangunan.

Usaha kecil dan menengah oleh pemerintah dianggap sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional. Oleh karena itu, koperasi simpan pinjam sebagai penyalur kredit dapat membantu dan memberi dukungan dalam hal memberikan kemudahan dalam penyaluran kredit kepada usaha kecil dan menengah. Otomatis syarat dan proses pemberian kredit diberi kemudahan.

### **Kredit**

Arti kredit mempunyai dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari arti kata "kredit" yang berasal dari bahasa Yunani "*credere*" yang berarti

kepercayaan akan kebenaran dalam praktek sehari-hari. Pengertian kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji. Pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati.

Pengertian kredit yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan di Indonesia telah dirumuskan dalam Undang-Undang Pokok Perbankan No 7 Tahun 1992 yang menyatakan bahwa kriteria penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan. Dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain. Hal tersebut mewajibkan pihak peminjam untuk melaksanakan dengan jumlah harga sebagai imbalan.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

### **Fokus Penelitian**

1. Pelaksanaan sistem dan prosedur pemberian kredit usaha kecil dan menengah pada Koperasi Kredit KOSAYU Malang.
2. Aspek-aspek pengendalian kredit dalam pelaksanaan sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja pada Koperasi Kredit KOSAYU yang meliputi:
  - a). Aspek pengendalian personel yang kompeten dan dapat dipercaya.
  - b). Aspek pengendalian adanya pemisahan tugas.
  - c). Aspek pengendalian prosedur otorisasi yang tepat.
  - d). Aspek pengendalian dokumen catatan yang memadai.
  - e). Aspek pengendalian kontrol fisik aktiva dan catatan.
  - f). Aspek pengendalian pemeriksaan pekerjaan secara independen.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Kredit KOSAYU Malang, yang terletak di Jl. Candi Kalasan No 3 Malang – Jawa Timur. Pemilihan lokasi didasarkan bahwa koperasi simpan pinjam tersebut adalah koperasi yang berorientasi pada pemberian kredit yang dinilai memiliki resiko dan penyalahgunaan fungsi oleh anggotanya sehingga diperlukan suatu pengelolaan kredit yang efektif dan efisien.

## Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data atau informasi yang berasal dari informan atau narasumber yang diteliti. Sedangkan data sekunder biasanya berupa dokumen, data-data statistik dan sumber data tertulis. Adapun cara perolehan data yang dipergunakan ialah wawancara dan dokumantasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah

Analisis sistem dan prosedur pemberian kredit usaha kecil dan menengah pada Koperasi Kredit KOSAYU Malang yaitu:

- a) Pada tahap permohonan, calon debitur dapat menanyakan soal produk serta dapat mengajukan permohonan kredit ke bagian Kredit, kemudian akan diberikan formulir Permohonan Kredit (FPK) yang harus diisi oleh calon debitur, kemudian setelah diisi, Bagian Kredit akan meneliti kebenarannya.
- b) Bagian Kredit akan menerima Formulir Permohonan Kredit (FPK) rangkap 2 kemudian Bagian Kredit meneliti kebenarannya yang selanjutnya diserahkan ke *Account Officer* lembar ke 2 dari Formulir Permohonan Kredit (FPK) serta lembar 1 FPK di arsipkan.
- c) *Account Officer* menerima Formulir Permohonan Kredit (FPK) lembar ke 2 dari Bagian Kredit. *Account Officer* selanjutnya melakukan wawancara dan *survey* untuk mengecek kesesuaian data dari calon debitur dan melihat kondisi fisik barang jaminan. Hasil dari wawancara dan *survey* digunakan sebagai pertimbangan pada tahap analisis kredit.
- d) Pada tahap analisis kredit, *Account Officer* melakukan analisis yang digunakan untuk menentukan besar kredit yang diberikan dan kemampuan serta kemauan calon debitur untuk mengembalikan kredit tepat pada waktu yang telah ditentukan. Analisis menggunakan prinsip 5C yaitu *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Condition* dan *Collateral*. Hasil dari analisis dituangkan dalam Laporan Analisis Kredit (LAK) yang diserahkan kepada Panitia Kredit (PANKRIT) bersama dengan Formulir Permohonan Kredit (FPK) lembar ke 2.
- e) Panitia Kredit menerima Formulir Permohonan Kredit (FPK) lembar ke 2 dan Laporan Analisis Kredit (LAK) dari *Account Officer*. Laporan Analisis Kredit (LAK) selanjutnya

dimusyawarahkan oleh Tim Panitia Kredit, setelah itu diputuskan bahwa permohonan kredit tersebut diterima atau ditolak. Jika permohonan ditolak maka Panitia Kredit menginstruksikan Bagian Kredit untuk membuat Surat Pemberitahuan Penolakan Kredit serta mengembalikan Formulir Permohonan Kredit (FPK), Laporan Analisis Kredit (LAK) dan berkas-berkas kelengkapan, namun jika permohonan kredit disetujui maka Formulir Permohonan Kredit (FPK) dan Laporan Analisis Kredit (LAK) diserahkan ke Bagian Kredit untuk diproses lebih lanjut.

- f) Bagian Kredit menerima Formulir Permohonan Kredit (FPK) lembar ke 2 dan Laporan Analisis Kredit (LAK) kembali dan menyimpannya sebagai arsip. Tahap selanjutnya, Bagian Kredit membuat Surat Persetujuan Kredit (SPK) 2 lembar yang diserahkan ke debitur untuk dimintakan persetujuan dari debitur, jika debitur menyetujui maka akan ditandatangani Surat Persetujuan Kreditnya. Kemudian Surat Persetujuan Kredit (SPK) lembar 1 diserahkan kembali kepada Bagian Kredit dan lembar ke 2 untuk debitur. Berdasarkan Surat Persetujuan (SPK) yang telah ditandatangani, Bagian Kredit membuat Perjanjian Kredit (PK) sebanyak 2 lembar, serta menyerahkan Perjanjian Kredit (PK) lembar 1 untuk Kasir dan lembar 2 untuk *Accounting*.
- g) Kasir menerima Perjanjian Kredit (PK) lembar ke 1 dari Bagian Kredit dan memberitahukan tentang pengikatan jaminan kepada debitur. Selanjutnya, debitur memberikan jaminan asli dan segera Kasir melakukan realisasi kredit serta menyerahkan Perjanjian Kredit (PK) lembar ke 1 untuk debitur. Jaminan asli diserahkan kepada Bagian Kredit untuk arsip.
- h) Tahap selanjutnya *Accounting* menerima Perjanjian Kredit (PK) lembar 2 dan berdasarkan Perjanjian Kredit (PK) tersebut *Accounting* melakukan pembukuan. Perjanjian Kredit (PK) lembar 2 dan kemudian diarsipkan.
- i) Bagian Kredit menerima jaminan asli yang selanjutnya Pada Koperasi Kredit Kosayu sebenarnya tidak hanya bergerak didalam bidang kredit saja, namun juga dapat melakukan penarikan dan penyeteroran. Penarikan atau penyeteroran termasuk dalam program SIBUHAR (Simpanan Bunga Harian). Pada saat proses penarikan atau penyeteroran terkendala dengan masalah sistem yang terlalu mudah dan beresiko mengalami kecurangan. Misalnya, siapa saja yang memiliki buku tabungan SIBUHAR

meskipun yang pada saat itu membawa bu tabungan namanya berbeda dengan nama yang tertera di buku tabungan berhak menyetorkan uang atau mengambil uang di dalam tabungan SIBUHAR. Hal tersebut dapat mengakibatkan kecurangan yang berakibat fatal.

### **Analisis Pengendalian Intern Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah pada Koperasi kredit KOSAYU Malang yaitu:**

#### **a) Personel yang kompeten dan dapat dipercaya**

##### **1) Pada saat proses permohonan kredit**

Pada Koperasi Kredit KOSAYU Malang personel yang menerima permohonan kredit dari debitor adalah Kepala Bagian Kredit yang mempunyai wewenang serta kemampuan dalam menjelaskan syarat dan data yang harus dipenuhi/dilengkapi oleh nasabah, serta menjelaskan jenis fasilitas kredit apa yang dibutuhkan. Secara keseluruhan pada proses ini sudah berjalan dengan baik. Bagian Kredit bertugas untuk menjelaskan produk dan mendampingi pada saat pengisian Formulir Permohonan Kredit (FPK). Pada tahap permohonan kredit, aspek pengendalian personel yang kompeten dan dapat dipercaya cukup terpenuhi.

##### **2) Pada saat proses analisis kredit**

Personel yang melakukan analisis kredit pada Koperasi Kredit KOSAYU Malang saat ini adalah Panitia Kredit (PANKRIT). Tim PANKRIT bertugas untuk menganalisis data serta melakukan *survey on the spot* dalam proses pengumpulan data tambahan dan memberikan rekomendasi kredit secara objektif. Pada tahap analisis kredit sebaiknya ada bagian yang bertugas khusus dan terpisah sehingga tidak terjadi perangkapan tugas dan wewenang. Personel yang bertugas menganalisis sebaiknya *Account Officer*. Tugas *Account Officer* menganalisis dengan baik sesuai kemampuannya kemudian hasil analisis diserahkan kepada Tim PANKRIT untuk disetujui dan dimonitoring.

##### **3) Pada saat penarikan kredit**

Pada saat penarikan kredit pada Koperasi Kredit KOSAYU Malang, Bagian Kredit mempunyai pengetahuan mengenai semua data dan informasi yang telah tertuang di dalam aplikasi/formulir permohonan kredit yang memuat asal dana debitor serta mempunyai kompetensi dalam hal pengikatan jaminan. Hal ini telah mencerminkan pengendalian personel yang kompeten dan dipercaya.

##### **4) Pada saat monitoring**

Pada Koperasi Kredit KOSAYU Malang kegiatan monitoring dilaksanakan oleh Panitia Kredit. Monitoring dilaksanakan secara berkala dan rutin untuk mengetahui penggunaan kredit oleh debitor. Tim PANKRIT berhak untuk memberikan inisiatif apabila terdapat hal yang tidak wajar, sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen. Kecakapan tim PANKRIT dalam monitoring telah mencerminkan pengendalian personel yang kompeten dan dapat dipercaya.

#### **b) Pemisahan tugas yang memadai**

Struktur organisasi sangatlah dibutuhkan didalam setiap organisasi. Struktur organisasi dibuat bertujuan untuk mengetahui setiap tugas dan wewenang didalam organisasi. Oleh sebab itu, struktur organisasi harus dibuat secara benar.

##### **1) Pada saat permohonan kredit**

Pada Koperasi Kredit KOSAYU Malang, Kepala Bagian Kredit mempunyai kemampuan dan tanggung jawab dalam pengikatan jaminan nasabah. Bagian Kredit juga bertugas untuk mendampingi dalam pengisian Formulir Permohonan Kredit. Hal ini mencerminkan bahwa pengendalian adanya pemisahan tugas berjalan dengan baik.

##### **2) Pada saat proses analisis kredit**

Tim PANKRIT memiliki peran penting dalam hal menganalisa kredit dan mengecek ke lapangan serta mempertanggung jawabkan oleh Badan Pengurus. Pada Koperasi Kredit KOSAYU Malang belum ada *Account Officer* hal ini menimbulkan perangkapan tugas. Hal tersebut belum mencerminkan pengendalian adanya pemisahan tugas yang memadai.

##### **3) Pada saat proses penarikan kredit**

Pada Koperasi Kredit KOSAYU Malang telah mencerminkan pengendalian adanya pemisahan tugas yang memadai. Pada saat proses penarikan kredit, Kasir menerima tugas untuk melayani nasabah dalam proses pencairan. Hal tersebut berdasarkan surat keputusan pencairan kredit yang dikeluarkan oleh Bagian Kredit.

##### **4) Pada saat monitoring**

Pada saat monitoring, pemantauan dilakukan secara berkala dengan mengunjungi tempat usaha/rumah debitor. Hal tersebut bertujuan untuk membina hubungan baik dengan debitor sekaligus memantau apakah kredit yang diberikan tersalurkan dengan benar. Aspek pengendalian adanya pemisahan tugas telah terpenuhi.

### c) Prosedur otorisasi yang tepat

- 1) Pada saat permohonan kredit  
Prosedur otorisasi yang dilaksanakan oleh Koperasi Kredit KOSAYU Malang telah sesuai dengan prinsip pengendalian kredit yang baik. Proses permohonan kredit telah sesuai dengan pedoman perkreditan yang telah ditetapkan.
- 2) Pada saat proses analisa kredit  
Pengendalian prosedur otorisasi yang tepat pada Koperasi Kredit KOSAYU Malang telah terpenuhi, sebab prosedur sudah berjalan dengan baik yaitu hasil analisis kredit telah dianalisa kembali, diotorisasi oleh pejabat yang mempunyai wewenang yaitu Tim PANKRIT, Badan Pengurus dan Badan Pengawas.
- 3) Pada saat proses penarikan kredit  
Pengendalian otorisasi yang tepat pada Koperasi Kredit KOSAYU Malang telah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya perangkapan tugas dan wewenang yang berhak memberikan otorisasi dalam pemberian kredit.
- 4) Pada saat monitoring  
Monitoring dilakukan oleh Tim PANKRIT dengan memperhatikan catatan dari Bagian Kredit. Pengendalian prosedur otorisasi yang tepat pada saat monitoring telah terpenuhi.

### d) Dokumen dan catatan yang memadai

- 1) Pada saat permohonan kredit  
Dalam mengajukan permohonan kredit, calon debitur mengisi Formulir Permohonan Kredit tanpa membuat proposal. Formulir permohonan kredit telah memuat kelengkapan data nasabah dan informasi pendukung lain, sehingga aspek pengendalian dokumen catatan yang memadai telah terpenuhi.
- 2) Pada saat proses analisis kredit  
Analisis kredit dilakukan dengan melihat serta mencocokkan data calon debitur dengan Formulir Permohonan Kredit yang telah diisi serta dokumen-dokumen pendukung dan *survey* yang dilakukan. Hal tersebut telah mencerminkan pengendalian dokumen catatan yang memadai.
- 3) Pada saat proses penarikan kredit  
Sebelum melakukan pencairan kredit, telah disiapkan Surat Persetujuan Kredit yang telah ditandatangani oleh debitur. Selanjutnya dibuatkan Perjanjian Kredit, debitur diminta membawa jaminan asli untuk selanjutnya dilakukan pencairan kredit. Hal tersebut telah mencerminkan pengendalian dokumen dan catatan yang memadai.
- 4) Pada saat monitoring

Berkas-berkas kredit yang telah diarsipkan oleh Bagian *Accounting* dapat memudahkan dalam proses monitoring debitur sesuai dengan berkas yang ada pada arsip. Aspek pengendalian dokumen dan catatan yang memadai telah terpenuhi.

### e) Kontrol fisik aktiva dan catatan

- 1) Pada saat permohonan kredit  
Tim PANKRIT melakukan *survey* tempat usaha atau rumah debitur, dengan tujuan mencocokkan data dengan formulir permohonan kredit, serta memeriksa keadaan jaminan debitur. Pengendalian kontrol aktiva dan catatan telah terpenuhi.
- 2) Pada saat proses analisis kredit  
Pengendalian kontrol fisik aktiva dan catatan yang dilakukan Tim PANKRIT telah berjalan dengan baik. Tim PANKRIT telah melaksanakan pemeriksaan *On The Spot* dan mencari data tambahan mengenai 5C debitur, kemudian menuangkan hasil analisis dalam bentuk laporan.
- 3) Pada saat proses penarikan kredit  
Pengendalian kontrol fisik aktiva dan catatan yang terjadi pada saat penarikan kredit telah mendukung pengendalian kredit yang baik. Penarikan kredit telah disesuaikan dengan kebutuhan keuangan debitur. Dokumen milik debitur telah disimpan dalam tempat yang aman yaitu brankas.
- 4) Pada saat monitoring  
Pengendalian kontrol fisik aktiva dan catatan dilaksanakan oleh Tim PANKRIT dengan baik, yaitu dengan melakukan monitoring secara berkala pada tempat usaha/rumah debitur. Pemantauan tersebut meliputi ricek antara laporan dari debitur dengan keadaan lapang.

### f) Pemeriksaan pekerjaan secara independen

Secara keseluruhan aspek-aspek pengendalian kredit Koperasi Kredit KOSAYU Malang telah mencerminkan pengendalian kredit yang baik dan memadai. Hanya di beberapa bagian tugas dan wewenang harus diperbaiki. Bagian fungsi *Internal Audit* dalam mengerjakan tanggung jawabnya belum terlaksana secara maksimal. Hal itu sebaiknya dilakukan secara berkala dan rutin sehingga dapat dihindari sedini mungkin apabila timbul kecurangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan mengenai sistem dan prosedur pemberian kredit yang diterapkan pada Koperasi Kredit KOSAYU Malang. Dapat disimpulkan bahwa sistem dan prosedur pemberian kredit usaha kecil dan menengah yang diterapkan pada Koperasi Kredit KOSAYU Malang belum mampu mendukung pengendalian kredit. Hal tersebut disebabkan masih adanya kelemahan-kelemahan antara lain:

1. Fungsi *Internal Audit* pada Koperasi Kredit KOSAYU Malang sudah tersedia namun dalam proses audit belum maksimal, sehingga pemeriksaan secara independen belum dapat dimaksimalkan. Proses audit diterapkan pada semua bidang tidak hanya dibagian kredit.
2. *Account Officer* pada Koperasi Kredit KOSAYU Malang belum tersedia. *Account Officer* bertugas dan bertanggung jawab dalam hal menganalisa kredit dan mensurvey kebenaran jaminan sebelum disetujui. Namun selama ini tugas tersebut menjadi satu dengan tugas Panitia Kredit (PANKRIT).
3. Pada proses penarikan atau penyetoran memiliki sistem yang lemah dan sangat mudah terjadi kecurangan. Seperti pada saat penyetoran atau penarikan siapa saja yang memegang buku tabungan SIBUHAR berhak melakukan proses penarikan atau penyetoran meskipun nama pemegang buku tabungan saat itu berbeda dengan nama yang tertulis di buku tabungan.

### Saran

1. Sebaiknya personel bagian *Internal Audit* yang berkompentensi segera diperbaiki kinerjanya agar dapat bekerja secara optimal dan berkala. Hal tersebut dimaksudkan agar kesalahan-kesalahan atau kecurangan-kecurangan dapat diketahui sedini mungkin.
2. Segera membentuk *Account Officer*, agar kinerja dari fungsi lainnya tidak terganggu karena harus menggantikan/mengisi kekosongan fungsi serta meminimalisasi terjadinya penyelewengan dan penyalahgunaan wewenang.
3. Segera merubah sistem pada proses penarikan dan penyetoran pada SIBUHAR (Simpanan Bunga Harian) agar tidak mengakibatkan kecurangan dan kerugian yang terus menerus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A and James K. Loebbecke. 2006. *Auditing An Integreted Approach*. New Jersey:Prentice Hall
- Arifin, Sitio. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta : Ghalia Indo
- Firdaus Rrachmat, Maya Arianti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung : Alfabeta
- Hall, James A. 2007. *Sistem informasi akuntansi*. Dialihbahasakan oleh dewi fitriasari dan deny arnas kwary. Edisi keempat. Jakarta:Salemba Empat
- Hendriksen, Eldon. S. 1997. *Teori akuntansi*. Dialihbahasakan oleh Nugroho W. Edisi keempat. Jakarta:Erlangga
- Hornngren dkk. 2006. *Akuntansi*. Jakarta : Erlangga
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Pengantar praktis akuntansi*. Edisi pertama. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Enam. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Malayu, Hasibuan. 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat
- Suharjo. 2003. *Managemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Suharli, Michael. 2006. *Akuntansi Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Suyatno, Thomas dkk. 2007. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Syam, Dhaniel. 2002. *Akuntansi pengantar I(pendekatan siklus akuntansi)*. Malang:Universitas Muhammadiyah Malang
- Tohar, M. 2004. *Permodalan dan Perkreditan Koperasi*. Yogyakarta : Kanisius
- \_\_\_\_\_. 2002. Undang-Undang Perkoperasian No 25 Tahun 1992. Jakarta : CV. Mini Jaya
- \_\_\_\_\_. Undang-Undang Perkoperasian No 17 Tahun 2013

Internet:

<http://ilmuakuntansi.web.id/pengertian-sistem-akuntansi/> diakses pada hari Sabtu, 12 Oktober 2013.

<http://www.pengertianahli.com/2013/08/pengertian-sistem-menurut-para-ahli.html> diakses pada hari Sabtu, 12 oktober 2013.